

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan yang bertugas membekali siswa dengan keterampilan yang siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas serta professional. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud agar generasi muda Indonesia dapat menghadapi persaingan pada era global sekarang dan masa yang akan datang.

Menghadapi persaingan pada era global sekarang atau masa yang akan datang, pendidikan kejuruan harus mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat, serta kepekaan sosial (Bali, 2017).

Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam keterampilan sosial tersebut dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi masa yang akan datang dalam dunia pekerjaan. Seperti yang dikatakan Umam (2013) seorang individu atau pelajar membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, kemampuan itu adalah keterampilan sosial (*social skills*).

Namun, siswa SMK cenderung mengabaikan dan tidak mengetahui pentingnya keterampilan sosial bagi mereka di masa yang akan datang seperti memasuki dunia pekerjaan. Dan keterampilan sosial siswa belum sepenuhnya dan

dipraktikkan dengan baik. Untuk mengembangkan, meningkatkan serta menghimbau siswa untuk mengetahui pentingnya keterampilan sosial siswa, sekolah menyediakan wadah untuk hal tersebut yaitu dengan mengikuti kegiatan organisasi kesiswaan. Adapun organisasi kesiswaan meliputi intrakurikuler (OSIS) dan ekstrakurikuler.

Wiyani (2013) menyatakan melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Damanik, 2014).

Hal tersebut didukung oleh teori koneksionisme oleh Thorndike (1890). Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi antar peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk bereaksi atau berbuat., sedangkan respon adalah tingkah laku yang muncul dikarenakan adanya stimulus. Dapat dikatakan yang menjadi stimulus dalam hal ini adalah dengan mengikuti organisasi kesiswaan yang memunculkan respon yaitu keterampilan sosial siswa.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut: (1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha

dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Kegiatan organisasi pada satuan pendidikan yang tercantum dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013:3) memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

Organisasi siswa merupakan suatu bentuk interaksi antara siswa dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bagi siswa SMK untuk mengembangkan keterampilan sosial, dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan organisasi kesiswaan. Hal ini sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler (2013) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk salah satu bentuk organisasi siswa memiliki fungsi pengembangan sosial dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

Demikian pula SMK Swasta Teladan Pematang Siantar yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa dan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bersikap professional dan berwawasan global sesuai dengan visinya. SMK Swasta Teladan mewajibkan siswa/i nya untuk mengikuti kegiatan organisasi kesiswaan di sekolah dengan tujuan mengembangkan karakter dan menggali potensi peserta didik.

SMK Swasta Teladan Pematang Siantar memiliki organisasi kesiswaan yang cukup lengkap diantaranya OSIS, Paskibra, Pramuka, PMR, PKS, PHBI, OSKRIT, Bahasa, Tari, Futsal, dan Volli. Walaupun pihak sekolah mewajibkan untuk mengikuti salah satu organisasi kesiswaan, penulis masih menemui siswa yang tidak mengikuti organisasi sama sekali. Penulis melakukan tanya jawab kepada siswa yang mendapat predikat juara kelas. Dan ditemui siswa yang berprestasi serta aktif dalam kelas namun tidak mengikuti organisasi kesiswaan.

Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan penjabaran uraian diatas. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian : **“Pengaruh Organisasi Kesiswaan Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI SMK Teladan Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Siswa SMK masih mengabaikan pentingnya keterampilan sosial.
- b. Keterampilan sosial belum dipahami dan dipraktikkan dengan baik oleh peserta didik.
- c. Ditemui siswa yang memiliki predikat juara kelas dan aktif dikelas justru tidak mengikuti organisasi kesiswaan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi Kesiswaan yang diteliti meliputi siswa yang mengikuti OSIS, Paskibra, Pramuka, PMR, PKS, PHBI, OSKRIT, Bahasa, Tari, Futsal, dan Volli kelas XI SMK Swasta Teladan Pematang Siantar.
- b. Keterampilan Sosial yang diteliti meliputi pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan dan adaptasi siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematang Siantar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh organisasi kesiswaan terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematang Siantar T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

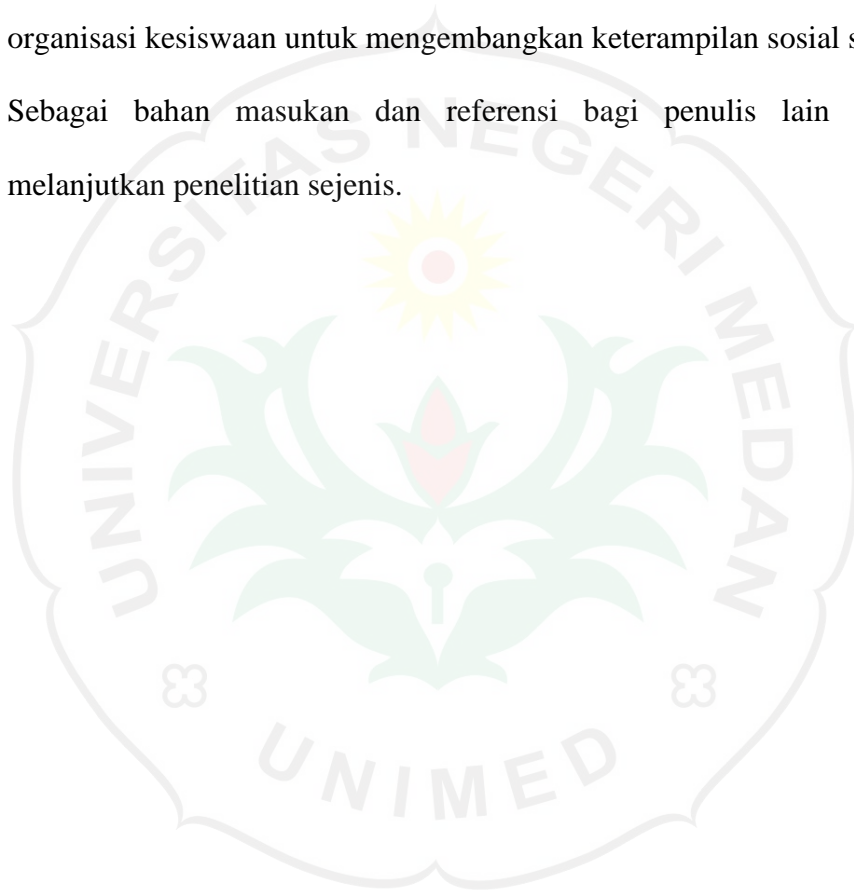
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh organisasi kesiswaan terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematang Siantar T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh organisasi kesiswaan terhadap keterampilan sosial.

- b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru dan siswa akuntansi SMK Swasta Teladan Pematang Siantar tentang pentingnya mengikuti kegiatan organisasi kesiswaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penulis lain yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY